

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia telah memasuki era modern dimana perkembangannya selalu diiringi dengan kemajuan teknologi yang pesat. Kemajuan ini sangat bermanfaat terhadap perubahan dalam segala aspek terutama aspek *financial* dalam hal mengakses produk dan layanan keuangan (Wiyono & Kirana, 2020). Pada zaman sekarang banyak sekali layanan *e-commerce* yang telah tersedia, dimana manusia dapat menemukan informasi, layanan serta produk yang diinginkan. Selain itu, pengguna *e-commerce* juga dapat melakukan interaksi jual beli serta pembayaran secara digital. Dalam hidup, manusia tentu memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut perlu adanya kegiatan jual beli barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh manusia. Seseorang akan merasa senang dalam melakukan kegiatan berbelanja karena mereka dapat memenuhi kebutuhan yang sedang mereka inginkan (Arum & Khoirunnisa, 2021). Saat ini, *e-commerce* adalah layanan yang sangat disukai oleh berbagai kalangan, terutama pada kalangan anak muda yang akan membentuk perilaku seorang individu dalam berbelanja.

Indonesia merupakan negara dengan tingkat pendidikan yang rendah. Faktor yang mempengaruhi rendahnya pendidikan di Indonesia salah satunya disebabkan oleh kurang meratanya akses pada jenjang perguruan tinggi (Rohmah & Kasmawanto, 2022). Pemerintah memiliki tujuan untuk melaksanakan wajib belajar bagi seluruh masyarakat Indonesia. Akan tetapi hal tersebut sulit untuk terwujud karena tidak semua masyarakat mampu menempuh pendidikan. Faktor kemiskinan juga menjadi salah satu faktor penyebab tidak

terwujudnya tujuan dari pemerintah (Sucita, 2021). Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 (1) pendidikan merupakan hak dari setiap warga negara oleh karena itu negara memiliki kewajiban dalam menyediakan pelayanan pendidikan bagi masyarakat (Rohmah & Kasmawanto, 2022). Berdasarkan hal tersebut, pemerintah telah meluncurkan program beasiswa untuk masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi namun memiliki kemampuan yang cukup dalam bidang akademik. Program beasiswa yang dikeluarkan oleh pemerintah adalah program beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K). Program beasiswa KIP-K merupakan sebuah jaminan pada proses pendidikan di perguruan tinggi yang memberikan kebebasan terhadap biaya pendidikan serta memberikan biaya hidup setiap bulannya kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria (Larasati *et al.*, 2022). Program beasiswa ini bertujuan untuk membantu mahasiswa yang kurang mampu dalam mendanai pendidikan di jenjang perguruan tinggi (Larasati *et al.*, 2022). Dengan adanya program beasiswa ini, diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan potensi dan pengetahuannya secara optimal, khususnya mengenai finansial serta dapat melahirkan bibit generasi muda yang berkualitas.

Sifat generasi muda lebih rentan terhadap perkembangan global mengakibatkan generasi tersebut selalu mengikuti *trend* dan akan menjadi sasaran bagi para pengusaha untuk membeli produk-produk mereka karena generasi tersebut memiliki sifat yang mudah tergoda oleh suatu barang (Rohmanto & Susanti, 2021). Hal tersebut akan menciptakan budaya konsumtif yang tinggi. Budaya konsumtif yang tinggi akan mengakibatkan masyarakat sulit untuk mengontrol keuangan serta mengakibatkan seseorang kurang bertanggung jawab atas harta yang dimiliki (Sriwijaya, 2017). Kurang pahamnya

masyarakat mengenai literasi keuangan mengakibatkan masyarakat sulit dalam mengelola keuangan pribadi mereka (Natalia *et al.*, 2019). Jika seseorang mampu dalam mengelola keuangan pribadinya, maka memungkinkan seseorang untuk memilih gaya hidup yang cenderung hemat (Sari & Andriani, 2019). Dengan demikian, masyarakat bisa mengatur dan mengelola keuangan, bukan hanya untuk saat ini tetapi juga untuk masa yang akan datang. Ekonomi yang tinggi dan sehat bisa tercapai jika kondisi finansial masyarakat sehat. Untuk mewujudkan kondisi finansial yang sehat maka diperlukan kecerdasan finansial serta pemahaman yang baik tentang keuangan (Anggraini, 2020). Kecerdasan finansial berarti seseorang mampu dalam hal mengelola keuangan sesuai dengan kebutuhan.

Generasi konsumtif tinggi biasanya dimiliki oleh kalangan mahasiswa. Seharusnya untuk menjadi seorang mahasiswa harus mempunyai pengetahuan yang lebih mengenai keuangan, akan tetapi masih banyak mahasiswa yang pengetahuan keuangannya sangat minim sehingga perlu adanya edukasi lebih mendalam mengenai keuangan (Besri, 2018). Saat ini orang tua telah memberikan kebebasan kepada anaknya yang telah dewasa untuk membuat keputusan keuangan mereka sendiri, akan tetapi mereka cenderung tidak dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Oleh karena itu mahasiswa harus mampu mengelola keuangan untuk mengambil keputusan keuangan yang baik dan benar (Mulyadi *et al.*, 2022). Perilaku konsumtif mencerminkan sikap yang tidak bertanggung jawab terhadap kondisi keuangan yang mereka miliki. Berdasarkan pola perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan, perlu adanya pengetahuan dan pembelajaran mengenai keuangan. Dengan demikian mahasiswa akan menyadari betapa pentingnya mengelola keuangan dengan

tepat (Besri, 2018). Sebagian mahasiswa ingin memiliki pola gaya hidup yang tinggi, padahal sebenarnya mereka belum memiliki kemampuan yang cukup untuk mengonsumsi produk-produk yang mereka inginkan. Perilaku seperti itu semata-mata hanya karena ingin mengikuti pola perkembangan zaman yang didukung dengan perasaan gengsi terhadap lingkungan sekitar. Hal tersebut akan menyebabkan mahasiswa kurang optimal dalam mengambil keputusan mengenai pengelolaan keuangan yang benar.

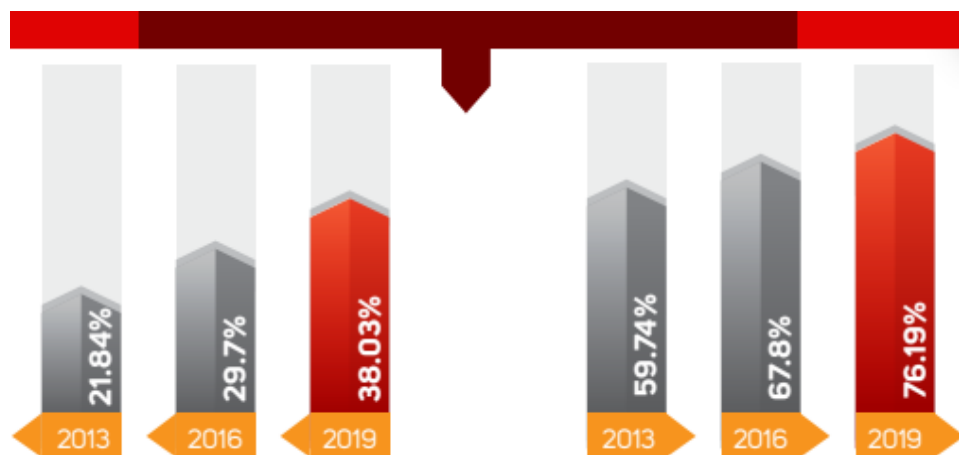
Perilaku manajemen keuangan adalah sesuatu yang berhubungan dengan perilaku konsumtif masyarakat. Menurut Herdjiono & Damanik (2016) dalam Baptista & Dewi (2021), Apabila perilaku keuangan masyarakat Indonesia cenderung ke arah konsumerisme akibat perilaku pengelolaan keuangan yang tidak bertanggung jawab, maka akan terjadi minimnya aktivitas menabung, investasi, perencanaan dana darurat, dan anggaran dana untuk waktu yang akan datang. Menurut Sinta Kholila dan Iramani (2013) dalam Budiono (2020), Perilaku manajemen keuangan merupakan perilaku setiap individu yang berkaitan dengan perencanaan dan pengelolaan keuangan secara tanggung jawab terkait dengan rencana keuangan, anggaran keuangan, pemeriksaan keuangan, pengelolaan keuangan, pengendalian keuangan, pencarian keuangan dan penyimpanan keuangan. Menurut Smith & Bryne (2007) dalam Hayden *et al.*, (2022), Secara umum manajemen keuangan mencakup praktik, proses serta informasi untuk proses pengambilan keputusan, pengelolaan, pengontrolan serta akuntabilitas. Manajemen keuangan meliputi perencanaan dan pengendalian keuangan seperti penyimpanan, analisis, dan interpretasi data finansial. Barbic *et al.*, (2019) dalam Lucic *et al.*, (2021) menyatakan bahwa perilaku keuangan yang bertanggung jawab merupakan hal yang sangat penting untuk kesejahteraan

ekonomi. Generasi muda harus memiliki sikap tanggung jawab ketika membuat suatu keputusan keuangan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *financial management behavior* sangat penting bagi masyarakat untuk pemahaman yang lebih dalam mengenai keuangan. Masyarakat modern, khususnya generasi muda sangat memerlukan pengetahuan keuangan untuk menentukan suatu keputusan.

Budaya melek finansial pada generasi muda merupakan hal penting untuk menunjang pengetahuan keuangan sehingga setiap individu akan lebih bijak dalam menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan mereka, bukan hanya untuk keinginan semata (Rohmanto & Susanti, 2021). Pengetahuan akan keuangan sangat dibutuhkan di tengah meningkatnya budaya konsumtif yang semakin tinggi pada masyarakat Indonesia (Anggraini, 2020). Semakin hari kebutuhan setiap manusia tentu mengalami perubahan sesuai perkembangan zaman. Perilaku pengelolaan keuangan yang tepat sangat penting untuk dipahami. Banyak sekali masyarakat yang mempunyai masalah keuangan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan akan perilaku pengelolaan keuangan serta kurangnya tanggung jawab atas harta yang dimiliki, padahal masyarakat tersebut adalah golongan orang yang berpenghasilan cukup (Shinta & Lestari, 2019). Semakin banyak tingkat literasi keuangan, maka artinya semakin banyak pula angka pengetahuan keuangan pada masyarakat. Pengetahuan dan literasi tentang keuangan sangat penting bagi setiap individu agar mereka dapat mengambil sebuah keputusan dalam mengelola keuangan dengan tepat (Tsalitsa & Rachmansyah, 2016).

Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian tahun 2022, indeks inklusi keuangan di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Terdapat

beberapa indikator utama yang mendukung indeks inklusi keuangan meningkat, diantaranya adalah adanya akses keuangan yang terus meningkat, akselerasi penggunaan jasa keuangan formal, serta kualitas jasa keuangan yang semakin baik. Namun, di sisi lain tingkat literasi keuangan di Indonesia masih lebih rendah jika dibandingkan dengan indeks inklusi keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa, pada tahun 2019 indeks literasi keuangan di Indonesia adalah sebesar 38,03% (Limanseto, 2022). Angka literasi keuangan tersebut masih relatif rendah meskipun telah meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Literasi keuangan memiliki manfaat yang berguna agar masyarakat lebih memahami tentang fungsi, risiko, manfaat, hak dan kewajiban mengenai produk dan layanan keuangan. Selain itu, literasi keuangan juga berguna untuk mengetahui tingkat keterampilan, sikap dan perilaku dalam menggunakan produk dan layanan secara optimal (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).



Gambar 1.1 Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2020)

Data di atas merupakan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019. Hasil survey di atas merupakan hasil 3 tahun terakhir yakni tahun 2013, tahun 2016 dan tahun 2019. Dapat diketahui bahwa

indeks literasi dan inklusi keuangan di Indonesia mengalami peningkatan. Tahun 2013 angka literasi keuangan adalah sebesar 21,8% dan inklusi keuangan sebesar 59,74%, kemudian meningkat pada tahun 2016 angka literasi keuangan menjadi sebesar 29,7% dan inklusi keuangan sebesar 67,8%, kemudian meningkat lagi di tahun 2019 angka literasi keuangan menjadi sebesar 38,03% dan inklusi keuangan sebesar 76,19% (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Dengan demikian, dalam tiga tahun terakhir terdapat peningkatan mengenai pemahaman masyarakat mengenai keuangan berdasarkan indeks literasi keuangan, serta terdapat pula peningkatan terhadap akses produk dan layanan jasa keuangan berdasarkan indeks inklusi keuangan. Meskipun mengalami peningkatan, tingkat literasi dan pengetahuan keuangan di Indonesia masih tergolong rendah. Artinya, masyarakat Indonesia belum memiliki pemahaman yang baik mengenai karakteristik berbagai produk serta layanan jasa keuangan yang telah tersedia (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Pengetahuan keuangan atau *financial knowledge* sangat berhubungan erat dengan manajemen keuangan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan individu maka akan semakin baik pengelolaan keuangannya (Tampubolon & Rahmadani, 2022). Menurut Humaira (2017) dalam Wisma & Rita (2021), Pengetahuan keuangan adalah pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari seseorang yang berkaitan dengan keuangan. Pengetahuan keuangan sangat berkaitan dengan tanggung jawab keuangan seorang individu. “seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya. Seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, investasi, serta membayar kewajiban tepat waktu” (Dayanti *et al.*, (2018). Ida dan Dwinta (2010)

dalam Kholilah & Iramani (2013) menyatakan bahwa ada berbagai sumber dimana pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan formal seperti pendidikan sekolah tinggi, seminar, dan kelas pelatihan luar sekolah dan juga melalui pendidikan informal seperti orang tua, teman, dan lingkungan bekerja. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shinta & Lestari (2019) dan Tampubolon & Rahmadani (2022) yang menyatakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Sedangkan Nisa & Haryono (2022) menyatakan bahwa variabel *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Hal ini terjadi karena responden cenderung tidak dapat dipengaruhi pengetahuan keuangan dalam mengelola keuangannya.

Menurut Herdjiono & Damanik (2016) dalam Nisa & Haryono (2022), *Financial attitude* dapat berpengaruh untuk meringankan seseorang dalam menghadapi masalah keuangan. Baik dalam pengelolaan, penganggaran maupun keputusan yang di ambil di masa depan. Jamil *et al.*, (2016) dalam Ida *et al.*, (2020) menyatakan bahwa uang dapat mempengaruhi perilaku setiap individu karena sikap individu terhadap uang telah terbentuk dari *experience* yang di alami di masa lalu. *Financial attitude* akan membantu seseorang dalam hal menentukan tindakan seseorang mengenai pengelolaan keuangan, penganggaran serta pengambilan keputusan. Seseorang yang mempunyai pengetahuan keuangan yang kurang cenderung tidak dapat bersikap dengan benar mengenai keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh ida *et al.*, (2020) menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon & Rahmadani (2022) dan Nisa & Haryono (2022) menyatakan

bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.

Kotler & Keller (2009) dalam Nisa & Haryono (2022) menyatakan bahwa gaya hidup dapat mencerminkan kepribadian individu yang melakukan interaksi secara tidak langsung terhadap lingkungan sekitar. Menurut Angga (2013) dalam Shinta & Lestari (2019), *lifestyle* atau gaya hidup merupakan bentuk seorang individu dalam mengekspresikan semua aktivitas yang ingin mereka lakukan. Pola gaya hidup setiap individu selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Gaya hidup yang hedonis merupakan sikap yang ingin selalu hidup mewah tanpa memikirkan pengelolaan keuangannya. *Lifestyle* yang cenderung konsumtif merupakan suatu pola yang mencerminkan sikap konsumsi yang tinggi dan selalu memikirkan cara untuk menghabiskan waktu dan uang mereka untuk kesenangan pribadi (Shinta & Lestari, 2019). Menurut Parmitasari *et al.*, (2018) dalam Cahyani (2022), *lifestyle* merupakan pola gaya hidup yang hanya memikirkan kebahagiaan serta menganggap bahwa kebahagiaan dan kesenangan adalah yang utama. Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Nisa & Haryono (2022) menyatakan bahwa *lifestyle* atau gaya hidup manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan atau *financial management behavior*. Sedangkan menurut Manihuruk & Lubis (2022) *lifestyle* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial management behavior*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai keuangan sangat minim terutama mengenai pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan, penganggaran keuangan, pengendalian keuangan. Hal tersebut diakibatkan oleh kurangnya

edukasi dan sosialisasi terkait masalah keuangan. Selain itu, sikap dan gaya hidup masyarakat khususnya di kalangan mahasiswa mencerminkan budaya yang konsumtif. Kegiatan tersebut merupakan kebiasaan yang kurang baik yang dapat merusak kondisi pengelolaan keuangan, terlebih status mereka adalah mahasiswa yang belum berpenghasilan. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* dan *Lifestyle* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Penerima Program beasiswa Kartu Indonesia pintar Kuliah (KIP-K) Universitas Trunojoyo Madura”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah *financial knowledge* berpengaruh secara parsial terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa penerima program beasiswa Kartu Indonesia pintar Kuliah (KIP-K) Universitas Trunojoyo Madura?
2. Apakah *financial attitude* berpengaruh secara parsial terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa penerima program beasiswa Kartu Indonesia pintar Kuliah (KIP-K) Universitas Trunojoyo Madura ?
3. Apakah *lifestyle* berpengaruh secara parsial terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa penerima program beasiswa Kartu Indonesia pintar Kuliah (KIP-K) Universitas Trunojoyo Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge* secara parsial terhadap *financial management behavior* mahasiswa penerima program beasiswa Kartu Indonesia pintar Kuliah (KIP-K) Universitas Trunojoyo Madura
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* secara parsial terhadap *financial management behavior* mahasiswa penerima program beasiswa Kartu Indonesia pintar Kuliah (KIP-K) Universitas Trunojoyo Madura
3. Untuk mengetahui pengaruh *lifestyle* secara parsial terhadap *financial management behavior* mahasiswa penerima program beasiswa Kartu Indonesia pintar Kuliah (KIP-K) Universitas Trunojoyo Madura

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian di harapkan dapat memberikan beberapa manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu peneliti dapat memperluas wawasan atau pengetahuan mengenai *financial knowledge*, *financial attitude* dan *lifestyle* serta dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel tersebut terhadap *financial management behavior* yang benar dan dapat dijadikan acuan sebagai literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari dan di masa yang akan datang. Peneliti juga ingin melihat sejauh mana mahasiswa penerima program beasiswa Kartu Indonesia pintar Kuliah (KIP-K) Universitas Trunojoyo Madura

memiliki pengetahuan keuangan, sikap keuangan serta pola gaya hidup yang baik.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Manfaat penelitian bagi mahasiswa yaitu dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, mengingat bahwa mengenai *financial knowledge*, *financial attitude* dan *lifestyle* sangat penting untuk mahasiswa khususnya mahasiswa penerima program beasiswa Kartu Indonesia pintar Kuliah (KIP-K) dalam berperilaku dan mengelola keuangan dengan baik serta dapat meningkatkan taraf hidup mahasiswa menjadi yang lebih baik.

b. Bagi Universitas

Manfaat dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan pengayaan atau pembelajaran lebih lanjut mengenai masalah keuangan kepada mahasiswa. Sehingga mahasiswa akan lulus dapat memahami tentang materi pembelajaran keuangan ini

c. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan pada penelitian yang akan datang mengenai pengaruh dari *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *lifestyle* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa penerima program beasiswa Kartu Indonesia pintar Kuliah (KIP-K).